

Received: 09 -04- 2025 | Accepted: 05-05-2025 Published: 20-06-2025

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN PADA SISWA KELAS V MIN 34 ACEH BESAR**Khazinatul Asrar****Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri 34 Aceh Besar**Email: Khazinatulasrar00@gmail.com**ABSTRAK**

Keberhasilan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada siswa kelas V MIN 34 Aceh Besar dengan materi Pentingnya Menjaga Keutuhan Indonesia. Model NHT merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang menggunakan penomoran pada siswa untuk mendorong keaktifan dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi di depan kelas. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas V/b MIN 34 Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, dengan instrumen berupa lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal tes hasil belajar. Analisis data meliputi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari skor 3,17 (kategori baik) pada siklus I menjadi 3,58 (kategori sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa juga meningkat dari skor 2,94 (kategori baik) menjadi 3,76 (kategori sangat baik). Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari rata-rata 53,12% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 70,31% (kategori baik) pada siklus II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terbukti dapat meningkatkan keaktifan guru dan siswa serta hasil belajar PKn siswa kelas V MIN 34 Aceh Besar.

Kata Kunci: *Model NHT, Hasil Belajar, Pembelajaran PKn***ABSTRACT**

Student learning success is greatly influenced by the learning model used by teachers. This study aims to improve teacher activity, student activity, and civic education learning outcomes through the application of the *Numbered Head Together* (NHT) cooperative learning model to fifth-grade students at MIN 34 Aceh Besar with the material 'The Importance of Maintaining the Integrity of Indonesia.' The NHT model is a cooperative learning strategy that uses numbering for students to encourage them to actively search for, process, and convey information in front of the class. This study used a Classroom Action Research (CAR) approach, which was carried out in two cycles. The research subjects were fifth-grade students at MIN 34 Aceh Besar. Data collection techniques were carried out through observation and tests, with instruments in the form of observation sheets of teacher and student activities and learning outcome test questions. Data analysis included teacher activities, student activities, and student learning outcomes. The results showed that teacher activity increased from a score of 3.17 (good category) in cycle I to

Penerapan Model Kooperatif

3.58 (very good category) in cycle II. Student activities also increased from a score of 2.94 (good category) to 3.76 (very good category). Student learning outcomes increased from an average of 53.12% (fair category) in cycle I to 70.31% (good category) in cycle II. Thus, the application of the NHT cooperative learning model has been proven to increase teacher and student activity as well as the learning outcomes of Grade V students at MIN 34 Aceh Besar.

Keywords: *NHT model, learning outcomes, civic education*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mengharuskan bangsa untuk meningkatkan sumber daya manusia yang dimilikinya dengan berbagai macam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan perannya dimasa akan datang. Pendidikan berfungsi membantu siswa dalam mengembangkan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya. (Ismi, 2024) Untuk mencapai fungsi tersebut diselenggarakan beberapa bidang ajar pada pendidikan sekolah, salah satunya adalah dibidang pendidikan kewarganegaraan. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar, yang berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara, agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Tujuan dari PKn adalah untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. (Ismi & Rahmatina, 2025)

Model pembelajaran merupakan rancangan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satu model pembelajaran adalah kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Head Together* (NHT). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran dari banyak model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Dapat dianalisis bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadikan aktifitas siswa dalam belajar menjadi aktif karena didukung dengan kerja sama. Pola interaksi siswa ialah cara kerja / komunikasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Komunikasi didominasi oleh pihak guru selama proses pembelajaran, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, karena guru seharusnya mengenali siswa dengan baik melalui interaksi yang lebih baik sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya. (Suhardi, Pasaribu, & ..., 2014)

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini terdiri atas empat tahap yaitu penomoran, mengajukan pertanyaan, berfikir bersama, dan pemberian jawaban, model pembelajaran ini juga dapat di gunakan untuk memecahkan masalah yang tingkat kesulitannya terbatas. Pada model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini para siswa

Penerapan Model Kooperatif

dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari empat sampai dengan lima orang yang diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah di tentukan. Tujuan di bentuknya kelompok kooperatif ini adalah untuk memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat terlihat secara aktif dalam proses berfikir dan dalam kegiatan-kegiatan belajar. Sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran serta berdiskusi untuk memecahkan masalah.(Susiani, Hidayah, & ..., 2025)

Slavin mengemukakan dua alasan, *pertama*, hasil penelitian membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *Kedua*, pembelajaran kooperatif dapat merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan. Dari kutipan diatas dapat dipahami bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan hubungan sosial melalui kerja sama dalam kelompok, dan siswa dapat menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri sendiri dan orang lain dalam kelompok, pada saat memberi pendapat atau mengajukan jawaban atas pertanyaan dari guru. Siswa juga dapat lebih percaya diri pada saat guru memanggil nomor secara acak dari setiap kelompok, untuk menyampaikan jawaban dari diskusi didalam kelompoknya masing-masing. Siswa dalam kelompok juga akan belajar berfikir dalam memecahkan masalah berupa pertanyaan, berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya masing-masing dalam kelompok.(Simanungkalit, 2020)

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam pelajaran PKn maka diperlukan model yang tepat untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih baik. Guru dan model memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar, maka guru harus bisa memilih model yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan. Karena dengan adanya penggunaan model yang tepat dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar, dan akan mendukung terhadap suksesnya pembelajaran di kelas.(Trisianawati, Djudin, & ..., 2018)

Dapat dipahami bahwa dalam proses pembelajaran PKn, masih banyak siswa yang kurang aktif, siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang bercerita bukan tentang pelajaran PKn sehingga kelas menjadi ribut, siswa tidak aktif karena siswa kurang berinteraksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga kerja sama di kelas tidak berjalan seperti yang diinginkan guru. Hal ini tentunya juga memberikan dampak pada hasil belajar siswa dalam bidang Ilmu PKn dimana ketuntasan yang dimiliki siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal belajar yang di harapkan kurikulum. Kriteria Ketuntasan Minimal yang di harapkan dikelas V mencapai nilai 60.

Penerapan Model Kooperatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT). Penelitian tindakan kelas dipilih karena memungkinkan guru dan peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran secara langsung dan berkesinambungan. PTK ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. (Mulyatiningsih, 2015)

Subjek penelitian adalah siswa kelas V MIN 34 Aceh Besar, dengan objek penelitian berupa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil belajar PKn siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan tes digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus pembelajaran.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa, sementara analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran dengan model NHT. Keberhasilan penelitian ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa serta tercapainya kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan. (Slam, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 34 Aceh Besar pada kelas V-b tahun ajaran 2015/2016 pada materi Pentingnya Menjaga Keutuhan Indonesia dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Aktifitas guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I adalah 3,17% yang tergolong baik, walaupun ada beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan cukup. Khususnya tanya jawab dalam hal mengaitkan materi dengan pengalaman awal siswa, melemparkan kembali pertanyaan kepada siswa, memberikan penguatan, dan memberikan pesan-pesan moral. Dengan demikian, pada kegiatan pembelajaran yang masih di kategorikan cukup harus dilakukan

Penerapan Model Kooperatif

perbaikan-perbaikan. Dengan demikian dapat meningkatkan aktifitas guru untuk siklus selanjutnya menjadi sangat baik. (Suryani, 2013)

b. Aktivitas siswa

Aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I adalah 2,94% yang tergolong baik, walaupun ada beberapa point dalam pembelajaran yang dikategorikan cukup. Khususnya mengemukakan materi berdasarkan pengalaman awal siswa, menjawab pertanyaan yang guru ajukan, menyimpulkan materi pelajaran. Dengan demikian, pada beberapa proses pembelajaran yang masih tergolong cukup perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam penerapan model kooperatif tipe NHT pada pembelajaran Pkn untuk siklus selanjutnya menjadi lebih sangat baik.

c. Ketuntasan belajar

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individu sebanyak 5 orang atau 31,25% sedangkan 11 orang atau 68,75% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata – rata hasil belajar yang di peroleh siswa adalah 53,12% belum memenuhi KKM yang telah di tentukan oleh MIN 34 Aceh Besar yaitu minimal 60 pada pelajaran Pkn.

2. Siklus II

Kegiatan yang disajikan pada siklus II meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat terhadap aktivitas guru, jumlah skor nilai keseluruhan yang mencakup kegiatan awai, kegiatan inti, dan kegiatan akhir di peroleh 61. dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{61}{17} = 3,58\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamatan termasuk ke dalam kategori sangat baik.

b. Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas siswa, jumlah skor nilai secara keseluruhan yang mencakup kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir diperoleh 64. dengan demikian nilai rata-rata adalah $P = \frac{64}{17} = 3,76\%$. berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk ke dalam kategori sangat baik.

c. Ketuntasan belajar

Berdasarkan daftar nilai hasil tes belajar siswa pada siklus II di atas, 14 orang siswa mendapat nilai ≥ 60 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah

Penerapan Model Kooperatif

$\frac{14}{16} \times 100 \% = 87,5\%$. sedangkan 2 orang memperoleh nilai ≤ 60 sehingga perolehan persentase hasil tes adalah $\frac{2}{16} \times 100 \% = 12,5\%$ belum mencapai ketuntasan belajar.

Sedangkan jumlah nilai skor atau rata-rata secara keseluruhan adalah $\frac{1125}{16} = 70,31\%$

Terlihat jelas bahwa ketuntasan belajar siswa 87,5% lebih besar dari 80% ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui penerapan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Pkn untuk siklus II dikelas V MIN 34 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan PTK dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat tahap kegiatan. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut, peneliti atau guru menentukan rancangan siklus kedua. Pelaksanaan siklus kedua dilakukan setelah peneliti selesai melakukan evaluasi dan refleksi dengan pengamat pada siklus pertama, tentang bagaimana hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh peneliti sendiri. (Apriliya, Atjo, & Raihan, 2024)

Hasil analisis aktivitas guru dan aktivitas siswa peneliti mengumpulkan lembar observasi yang diamati oleh satu orang guru Pkn kelas V-b dan satu orang teman sejawat yang telah diberi nilai untuk setiap kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktivitas guru dalam siklus I (tabel 4.2) dapat dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II (tabel 4.5) dapat dikategorikan sangat baik.

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menyatakan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan.

2. Aktivitas siswa

Dari hasil yang telah dipaparkan sebelumnya, menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa pada siklus II. Hal ini terlihat jelas dari hasil analisis tingkat aktivitas siswa untuk siklus I (tabel 4.3) dikategorikan baik. Sedangkan pada siklus II (tabel 4.6) dapat dikategorikan sangat baik.

Hal tersebut membuktikan bahwa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT , guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas siswa selama pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan

Penerapan Model Kooperatif

demikian aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan.

3. Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil analisis hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Pkn menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hal ini terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (tabel 4.4) dengan nilai rata-rata 53, sedangkan pada siklus II (tabel 4.7) dengan nilai rata-rata 70. Hal ini membuktikan ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Pkn yang diterapkan guru di kelas V-b MIN 34 Aceh Besar. Hal ini secara langsung menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa.

Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan hasil ketuntasan belajar dari setiap siklus. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)		Persentase (%)	
		Tahap 1	Tahap II	Tahap I	Tahap II
1.	Tuntas	5	14	31,25%	87,5%
2.	Belum Tuntas	11	2	68,75%	12,5%
	Jumlah	16	16	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Pkn yang diterapkan guru di kelas V MIN Miruk Aceh Besar telah tercapai pada siklus ke II. Hal ini menggambarkan bahwa adanya upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yaitu dengan ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian tindakan ini hanya sampai dua siklus.(Widodo, Sukiswo, & ..., 2011)

Penerapan Model Kooperatif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembahasan yang dilakukan peneliti pada siswa kelas V-b MIN 34 Aceh Besar dengan penerapan model kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka kesimpulan yang dapat dirincikan adalah sebagai berikut:

1. Aktifitas guru yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung melalui penerapan model kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran Pkn adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Dengan demikian hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 3,17 dengan kategori baik. meningkat menjadi 3,58 dengan kategori sangat baik.
2. Aktifitas siswa yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar adanya peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata 2,94 dengan kategori baik, meningkat menjadi 3,76 dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan model kooperatif tipe NHT pada materi pentingnya menjaga keutuhan indonesia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada daftar nilai hasil tes belajar siswa untuk siklus pertama 68, 75% (tidak tuntas), dan mengalami peningkatan hasil tes belajar siswa pada siklus kedua yaitu 87,5% (tuntas).

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru agar dapat memilih metode pembelajaran yang tepat dalam melaksanakan proses pembelajaran karena dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa
2. Untuk mencapai kualitas belajar yang baik dan maksimal, diharapkan kepada pendidik (guru) memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan dalam aktivitas belajar baik dalam bentuk kelompok maupun secara individu.
3. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi salah satu dari sekian banyak informasi dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliya, M. A., Atjo, S. E. P., & Raihan, S. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Inovasi Opgehaal van*
<https://journal.arthamaramedia.co.id/index.php/jiptek/article/view/201>

Ismi, K. (2024). Peningkatan Ketrampilan Membaca Jarum Jam Menggunakan Alat

Penerapa Model Kooperatif

- Peraga Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas 1 SDN Ladong. *Journal on Education*, 7(01), 6616–6627.
- Ismi, K., & Rahmatina, S. (2025). PENERAPAN STRATEGI BERFIKIR INDUKTIF UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI MENGENAL BILANGAN PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*, 4(2), 24–33.
- Mulyatiningsih, E. (2015). Metode penelitian tindakan kelas. *Modul Pelatihan Pendidikan Profesi Guru: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Simanungkalit, M. (2020). Penerapan pembelajaran aktif kooperatif melalui metode numbered head together (nht) sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar ipa-biologi. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*.
download.garuda.kemdikbud.go.id. Opgehaal van
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2812898&val=25050&title=PENERAPAN PEMBELAJARAN AKTIF KOOPERATIF MELALUI METODE NUMBERED HEAD TOGETHER NHT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA - BIOLOGI>
- Slam, Z. (2021). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Qiara Media.
- Suhardi, S., Pasaribu, M., & ... (2014). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ipa kelas iv sd *Journal* download.garuda.kemdikbud.go.id.
Opgehaal van
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1319982&val=721&title=PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS IV SD NEGERI 3 TONDO>
- Suryani, K. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. ejournal.unesa.ac.id.
Opgehaal van <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/786/569>
- Susiani, E. T., Hidayah, S., & ... (2025). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Polinomial: Jurnal* Opgehaal van
<https://ejournal.papanda.org/index.php/jp/article/view/2804>
- Trisianawati, E., Djudin, T., & ... (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran numbered head together (nht) terhadap hasil belajar siswa. *Berkala Ilmiah*
pdfs.semanticscholar.org. Opgehaal van
<https://pdfs.semanticscholar.org/96c9/4441901fc10fd223937166afbcf1ef5ea5f1>.

Penerapan Model Kooperatif

pdf/1000

Widodo, S., Sukiswo, S. E., & ... (2011). Penerapan pembelajaran kooperatif model numbered head together untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii smp pada pokok bahasan besaran dan *Jurnal Pendidikan Fisika* Opgehaal van <https://journal.unnes.ac.id/nju/JPTI/article/view/1068>